



# EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT PRODUKTIF PADA PT. BANK SUMSEL BABEL CABANG LUBUKLINGGAU

Miki Indika<sup>1</sup>

Herawati<sup>2</sup>

Winata Nugraha<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musi Rawas

## ABSTRACT

*Formula problem in study this is how evaluation system information accountancy gift credit productive at PT. Bank Sumsel Babel Lubuklinggau Branch . The goal is for knowing evaluation of information systems accounting giving credit productive at PT Bank Sumsel Babel Lubuklinggau Branch . Study this including study descriptive yanki research conducted \_for knowing independent variable value , either one variable or more without make comparison or liaison with other variables. Information system research results accountancy gift credit productive on related functions \_ there is a number of function that is not operate his job in a manner together that is supervisor credit , unit of credit , unit of risk credit . Documents used \_ no marked handle especially first by the debtor . Notes accounting used \_ has in accordance with book guidelines credit from PT Bank Sumsel Babel, Lubuklinggau Branch . Network procedures that make up the necessary system optimized on the part collections.*

*Keywords : System Information Accounting and Credit Productive*

## ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi sistem informasi akuntansi pemberian kredit produktif pada PT. Bank Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau. Tujuannya adalah untuk mengetahui evaluasi system informasi akuntansipemberian kredit produktif pada PT Bank Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yanki penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau penghubung dengan variable yang lain. Hasil penelitian system informasi akuntansi pemberian kredit produktif pada fung yang terkait ada beberapa fungsi yang tidak menjalankan tugasnya secara bersama-sama yaitu penyelia kredit, unit kredit, unit resiko kredit.



Dokumen yang digunakan tidak ditanda tangani terlebih dahulu oleh debitur. Catatan akuntansi yang digunakan telah sesuai dengan buku pedoman perkreditan PT Bank Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau. Jaringan prosedur yang membentuk system perlu dioptimalkan pada bagian *collection*.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi dan Pemberian Kredit Produktif

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha di Indonesia tidak terlepas dari peranan pemerintah yang memberikan kesempatan terutama pada perusahaan-perusahaan untuk dapat mengembangkan diri seluas-luasnya. Agar dapat meningkatkan dunia usaha, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah memperbesar volume usaha dibidang industri dan jasa, yaitu dengan jalan penambahan modal usaha. Kenyataan ini mengharuskan mereka untuk mencari dana tambahan guna melaksanakan kebijakan penambahan modal tersebut. Dana tersebut dapat diperoleh dengan meminjam dengan pihak lain, yang salah satunya adalah lembaga keuangan seperti bank. Dalam kondisi perekonomian yang terus berkembang, sektor perbankan memiliki potensi dan peluang yang besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat dan sektor usaha.

Masyarakat dan sektor usaha sebagai pihak pengguna jasa bank yang paling berperan, pada umumnya selalu memiliki respon yang tanggap terhadap berbagai bentuk layanan yang diberikan

oleh masing-masing bank untuk menarik simpati nasabahnya. Bank sebagai lembaga yang sangat bergantung pada kepercayaan nasabah tentunya akan terus menyempurnakan layanannya di tengah persaingan dengan banyaknya penyedia jasa keuangan lainnya

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Peranan bank sebagai agen pembangunan (agent of development) yaitu sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dana (funding) dan menyalurkan dana (lending). Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana, salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam persetujuan atau kesepakatan pinjam



meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa kredit dapat berupa tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang dibuatnya. Perjanjian kredit mencakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang telah ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama. Resiko yang muncul atas pemberian kredit ini adalah kredit macet. Kredit macet terjadi jika kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak swasta tidak dapat dilunasi tepat pada waktunya, baik pokok pinjaman maupun bunga yang ditetapkan, sehingga dapat menekankan dan mengurangi profitabilitas bank. Kredit macet yang terjadi terutama disebabkan oleh faktor manajemen bank dalam melakukan analisis kredit yang tidak akurat, faktor pengawasan kredit yang lemah, analisis laporan keuangan yang tidak memadai dan kompetensi dari sumber daya manusia yang lemah. Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka memperkecil dan menghindari kredit macet ini dikemudian hari, sudah seharusnya pihak bank melakukan analisis terlebih dahulu secara tepat dan akurat terhadap pihak-pihak yang mengajukan permohonan kredit dan terus mengevaluasi dalam rangka melakukan penilaian kelayakan pemberian kredit.

Agar manajemen bank dapat mengambil suatu keputusan pemberian kredit, manajemen harus

mempunyai informasi akuntansi yang baik. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh manajemen tersebut adalah informasi-informasi yang menyangkut informasi akuntansi, walau suatu bank telah memiliki informasi yang lengkap tetapi kalau tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan benar, jelas informasi yang ada tersebut tidak akan banyak manfaatnya bagi manajemen bank di dalam melaksanakan fungsi-fungsinya. Suatu alat yang dipakai untuk mengelola informasi-informasi keuangan yang kita sebut sebagai akuntansi. Fungsi akuntansi bagi badan usaha dan masyarakat adalah menyajikan informasi kuantitatif tertentu yang dapat digunakan oleh pimpinan entitas ekonomi maupun pihak lainnya untuk mengambil keputusan. Berdasarkan definisi di atas sistem informasi dalam suatu bank merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan bank itu sendiri. Oleh karena itu sistem informasi yang dibuat oleh analisis suatu bank haruslah informatif agar berguna untuk semua pihak yang berkepentingan, sistem informasi tersebut adalah sistem informasi akuntansi (SIA).

Bank Pembangunan Daerah sangat membutuhkan suatu SIA yang baik agar produk-produk yang ada dapat dinikmati oleh lapisan masyarakat. Keberadaan lembaga Bank Pembangunan Daerah sebagai bank untuk daerah yang sifat usahanya melayani kepentingan daerah, bentuk Bank Pembangunan Daerah merupakan bentuk yang tepat untuk didirikan di Indonesia. Sekaligus sebagai lembaga keuangan untuk pemerataan kemajuan kesejahteraan daerah. Sedangkan yang menjadi sasaran Bank Pembangunan Daerah adalah melayani kebutuhan pengusaha baik itu dibidang konstruksi, investasi,



modal kerja dan pegawai negeri sipil serta pensiunan. Dengan demikian Bank Pembangunan Daerah sangatlah membutuhkan suatu SIA yang baik agar produk-produk yang ada dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.

PT. Bank Sumsel Babel cabang Lubuklinggau dalam sistem informasi akuntansinya yang baik sangatlah dibutuhkan oleh manajemen dalam membantu pihak bank untuk memberikan kredit kepada nasabah, namun yang sering menjadi kendala adalah sistem informasi akuntansi yang baik itu belum bisa terlihat dengan jelas dalam pemberian kredit kepada nasabah. Dimana pihak bank memberikan kredit kepada nasabah hanya sesuai dengan prosedur yang selama ini dijalankan oleh pihak bank. Untuk pemberian kredit kepada nasabah seharusnya pihak bank memerlukan adanya evaluasi atau penilaian secara berkala terhadap sistem informasi akuntansi yang dipakai agar prosedur yang dijalankan oleh pihak bank tidak terjadi tumpah tindih wewenang dan tugas sehingga apabila sistem informasi akuntansi pemberian kredit ini telah dilakukan evaluasi oleh pihak bank maka dapat dengan lebih mudah membantu manajemen dalam menyalurkan kredit kepada nasabah.

Bertitik tolak dari fenomena yang peneliti jelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada PT. Bank Sumsel Babel cabang Lubuklinggau dengan fokus mengambil judul mengenai “Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Produktif Pada PT. Bank Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau”.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang perlu diangkat serta dikaji yaitu bagaimana Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Produktif Pada PT. Bank Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Produktif Pada PT. Bank Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### a. Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Produktif

Suatu sistem yang dijalankan oleh pihak perusahaan dengan menggunakan media pengolahan secara akuntansi sebagai bahan manajemen untuk membantu proses kegiatan usaha perusahaan dalam pemberian kredit kepada nasabah.

Menurut BPP (Buku Pedoman Perkreditan) PT. Bank Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau (2015), sistem informasi akuntansi pemberian kredit produktif memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

#### a. Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem pemberian kredit terdiri dari berbagai fungsi, yaitu:

##### 1. Calon Debitur

Calon debitur adalah nasabah yang akan mengajukan permohonan kredit kepada pihak bank PT. Bank



Sumsel Babel Cabang  
Lubuklinggau.

## 2. Unit Legal dan Administrasi Kredit / Yurist

Unit legal dan administrasi kredit /  
yurist merupakan fungsi yang  
mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Menerima dan mengidentifikasi  
dokumen permohonan kredit  
dari debitur.
- b. Melakukan BI Cheking dan  
legalitas usaha debitur.
- c. Membuat legal opinion.
- d. Membuat Persetujuan kredit  
(PK) atau perjanjian kredit  
antara pihak bank dengan pihak  
debitur.
- e. Membuat Proses analisa kredit  
(PAK) setelah kredit diterima  
dalam rapat komite.

## 3. Unit Kredit

Analisis kredit terdiri dari analisis  
kredit dan analisis resiko, yang  
mempunyai tugas dan fungsi yang  
terdiri dari :

- a. Memverifikasi dokumen serta  
membuat surat persetujuan  
pemberian kredit (SPPK),  
momerandum pemberian kredit  
(MPK)
- b. Melakukan analisis rasio  
keuangan
- c. Melakukan OTS (on the spot)

## 4. Unit Resiko Kredit

- a. Memverifikasi dokumen

- b. Membuat Evaluasi Potensi  
Resiko (EPR)

- b. Melakukan on the spot (OTS)

- c. Mengevaluasi uji analisa resiko  
pemberian kredit (Review  
rating)

## 5. Sekretaris Komite

Sekretaris komite mencatat hasil  
rapat komite kredit apakah  
permohonan kredit calon debitur  
disetujui atau ditolak.

## 6. Komite Kredit

Komite Kredit terdiri dari Penyelia  
Kredit, Wakil Pimpinan Cabang,  
dan Ketua Cabang melakukan rapat  
untuk permohonan pemberian  
kredit yang telah di analisa oleh  
unit kredit dan unit resiko.

### b. Dokumen yang Digunakan

Dokumen atau formulir yang  
digunakan dalam melaksanakan sistem  
pemberian kredit pada PT. Bank  
Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau  
adalah:

#### 1. Formulir Uji Kepatuhan

Formulir uji kepatuhan adalah  
formulir yang dibuat oleh pihak  
bank untuk:

- a. Memberikan informasi kepada  
semua departemen termasuk  
direksi mengenai penerbitan  
setiap peraturan baru.
- b. Membahas masalah yang  
berhubungan dengan kepatuhan



- bank terhadap peraturan yang berlaku.
- c. Memantau penyampaian berbagai laporan kepada bank termasuk otoritas lainnya.
2. Legal Opinion  
Legal opinion adalah jawaban atas tulisan yang dibuat oleh pihak bank untuk kepentingan kredit debitur yang berkaitan dengan unit legal dan administrasi kredit.
3. Persetujuan Kredit (PK)  
PK adalah perjanjian yang dibuat oleh pihak bank atas kesepakatan bersama untuk penentuan kredit yang diberikan.
4. Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPPK)  
SPPK adalah surat yang berisikan persetujuan-persetujuan pemberian kredit antara kedua belah pihak dalam hal pemberian kredit kepada kreditur.
5. Momerendum Pemberian Kredit (MPK)  
MPK adalah momerandum pemberian kredit yang meliputi kolektibility bidang usaha dari debitur atau sektor usaha yang dijalankan debitur.
- a. Formulir Analisa Kredit (FAK)  
b. Laporan Kunjungan Setempat (LKS)  
c. Berita Acara Taksasi (BAT)

6. Evaluasi Potensi Resiko (EPR)  
EPR adalah penilaian kemungkinan terjadi resiko.
7. *Cessie* piutang (Kredit modal kerja kontruksi) yakni surat pengantar yang diberikan oleh pihak bank kepada instansi terkait berkenaan dengan tender yang dimenangkan.
8. Askep yakni surat pernyataan yang langsung ditulis oleh pihak debitur bahwa pihak bank akan memindahbukuan sejumlah uang ke rekening giro debitur.
9. Mengeluarkan SP3K jika permohonan kredit ditolak.

**c. Catatan Akuntansi yang Digunakan**

Dalam sistem pemberian kredit pada PT. Bank Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau menggunakan sistem pencatatan akuntansi secara *online*, yaitu menggunakan sistem Bank Vision (Aplikasi Perbankan). Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pemberian kredit adalah:

1. Jurnal Umum  
Jurnal umum adalah buku harian yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi yang ada dibank.
2. Buku Besar  
Buku besar adalah buku yang memuat akun-akun yang dicatat dalam jurnal umum yang

dikelompokkan berdasarkan jenisnya.

### 3. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode.

#### d. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Dalam pelaksanaan pemberian kredit, terdiri dari 6 (enam) prosedur, yaitu:

##### 1. Pengajuan permohonan kredit

Syarat-syarat dari permohonan kredit adalah sebagai berikut:

1. Calon debitur menyerahkan surat permohonan kredit (SPK)
2. Legalitas Pemohon yang terdiri dari:
  - a. Fotocopy kartu tanda penduduk (KTP) suami dan istri.
  - b. Kartu Keluarga
  - c. Surat nikah
3. Legalitas Perusahaan
  - a. Bentuk usaha
  - b. Surat izin usaha perusahaan (SIUP)
  - c. Surat izin tempat usaha (SITU)
  - d. Akte pendirian usaha
  - e. Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
  - f. Izin mendirikan bangunan (IMB)
4. Profitabilitas perusahaan

a. Waktu lamanya operasional perusahaan berdiri.

b. Neraca dan arus kas

*Risk Description*/kemungkinan terjadinya resiko:

- a. Pelanggaran kriteria/syarat calon debitur (lokasi usaha atau tempat tinggal jauh dari lokasi Micro Business Unit/ lebih dari 5km).
- b. Kegagalan mendeteksi kelengkapan permohonan kredit (tanpa didukung oleh dokumen yang sah/memadai: identitas, legalitas, data keuangan, perjanjian sewa tempat usaha/tempat tinggal).
- c. Kegagalan mendeteksi pemenuhan persyaratan calon debitur (status kepegawaian, masa kerja/lama usaha, penghasilan minimum, usia, dll), permohonan tetap diproses.

##### 2. Penilaian dan analisa

*Risk deskripsi*/kemungkinan terjadinya resiko:

- a. Ketidakakuratan laporan hasil *on the spot* (tidak *informative*/lengkap sehingga tidak dapat digunakan untuk proses analisa/ perlu *on the spot* dan wawancara ulang).

- b. Kesalahan penilaian agunan (nilai taksasi agunan tambahan over value) Dokumen pendukung pengajuan kredit tidak memadai (penghasilan tidak up to date karena debitur tidak menyerahkan asli slip gaji/surat keterangan penghasilan terakhir).
- c. Kesalahan perhitungan limit (belum memperhitungkan kewajiban kepada bank lain).
- d. Kesalahan perhitungan limit (adanya pencantuman komponen “pendapatan lain” yang tidak jelas/tidak berdasar)
- e. Kesalahan perhitungan limit (penghasilan calon debitur tidak didukung data yang valid antara lain slip /surat keterangan gaji terakhir/nota penjualan dan lain-lain).
- f. Kegagalan mendeteksi rekayasa data pada scoring system.
- g. Kesalahan perhitungan limit (besarnya gaji bersih over value karena memasukkan komponen gaji yang tidak rutin/besarnya tidak tetap antara lain seperti lembur, bonus, komisi,dll).
- h. Ketidakakuratan memverifikasi penghasilan istri/suami calon debitur.

- i. Kegagalan mendeteksi kondisi keuangan debitur yang sering menunggak di bank asal yang tidak terdeteksi dari IDI BI (untuk fasilitas kredit take over).

### 3. Keputusan

*Risk description/kemungkinan terjadinya resiko:*

- a. Kegagalan mendeteksi status kepegawaian calon debitur (kredit serbaguna mikro diberikan kepada pegawai tidak tetap).
- b. Pelanggaran pemberian fasilitas top up (tidak memenuhi persyaratan kolektibilitas lancar selama dibulan terakhir atau selama setengah jangka waktu kredit).

### 2. Pencairan

*Risk Deskripsi/kemungkinan terjadinya resiko:*

- a. Kegagalan penguasaan agunan (BPKB digandakan karena belum dilakukan pemblokiran ke pihak kepolisian).
- b. Kegagalan pengikatan agunan (fidusia ditandatangani bukan oleh pemilik yang namanya tercantum dalam BPKB).
- c. Kesalahan pengikatan agunan (cover note notaris tidak sesuai



- format bank sumsel babel sehingga kurang melindungi kepentingan bank).
- d. Kesalahan penetapan jangka waktu kredit
  - e. Kegagalan mendeteksi kelengkapan persyaratan pencairan kredit (tidak dilengkapi cover note notaris/asuransi, surat kuasa/ pernyataan memotong gaji dan menyerahkan tunjangan dan THT, dll ).
  - f. Kegagalan pengamanan agunan (agunan yang insurable tidak ditutup asuransi, under insurance, jangka waktu tidak sesuai,dll).
  - g. Pengikatan kredit tidak memadai (penambahan limit kredit/top up dan restrukturisasi dengan membuat PK baru tidak disertai perubahan akte penghasilan sehingga pengikatan gugur.
  - h. Kegagalan penetapan tanggal pembayaran kewajiban (mismatch dengan tanggal penerimaan sumber pelunasan
  - i. Keterlambatan pencairan kredit (proses pemberian kredit mulai dari data lengkap sampai proses pencairan melampaui SLA).

### 3. Monitoring

*Risk description/kemungkinan terjadinya resiko:*

- a. Kesalahan perhitungan penalty pelunasan kredit sebelum jatuh tempo tidak tepat.
- b. Kesalahan penetapan kolektibilitas (debitur mendapat beberapa fasilitas kredit dari Bank Sumsel Babel dengan kolektibilitas berbeda

### 4. Collection

Keterlambatan penyelesaian tunggakan angsuran.

Menurut Mulyadi (2010: 205), dalam sistem pemberian kredit agar tidak terpusat hanya satu bagian saja, maka dibentuklah beberapa fungsi. Fungsi-fungsi tersebut akan saling berkoordinasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh bank agar tidak terjadi nya rangkap jabatan dalam fungsi yang terkait.

### 6. Kredit Produktif

Menurut Kasmir (2010: 103), Kredit produktif adalah kredit yang tujuannya untuk menciptakan produk dan dalam kredit ini bank selalu mengawasi calon debitur/ debitur selama masa kredit belum lunas. Secara garis besar kredit produktif dibagi menjadi :

- a. Kredit Investasi  
Kredit investasi merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk pembiayaan pemohon dalam

memperoleh barang modal. Kredit investasi dapat diberikan dalam rangka refinancing untuk membiayai barang modal yang telah dimiliki perusahaan, cirinya yaitu pembayaran bunga kredit dilakukan secara bulanan, kecuali diperjanjikan sebelumnya sesuai dengan karakteristik arus kas. Bunga pada kredit investasi adalah 12-15 % per tahun.

Kredit investasi terbagi menjadi beberapa segmen yaitu:

- a. Investasi kecil
  - b. Investasi menengah
  - c. Invesatsi corporate
- b. Kredit Modal Kerja
- Kredit modal kerja adalah fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar dan atau menggantikan hutang dagang, serta membiayai sementara kegiatan operasional rutin perusahaan, uang muka, cadangan kas, atau komponen modal kerja lainnya sesuai dengan karakter bisnisnya. Kredit modal kerja terdapat beberapa jenis yaitu :
- a. KUM (Kredit Usaha Mikro)
- Kredit Usaha Mikro adalah kredit yang diberikan pihak bank kepada debitur dalam jumlah yang kecil dengan tujuan masyarakat biasa berwirausaha. Jangka waktu Kredit Usaha Mikro maksimal selama 3 tahun dan bunga yang diberikan pihak Bank sebesar 16% petahun.

- b. KUR (Kredit Usaha Rakyat)

Kredit Usaha Rakyat adalah pembiayaan kepada usaha mikro kecil menengah koperasi dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang di dukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Bunga yang diberikan pihak Bank adalah sebesar 13 % pertahun.

- c. KUKPEDES (Kredit Usaha Kecil Pedesaan)

KUKPEDES adalah kredit yang diberikan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha-usaha kecil dipedesaan yang sudah ada, baik pengusaha yang sebelumnya dibiayai dengan kredit mini dan jenis kredit lainnya maupun terhadap usaha-usaha calon nasabah baru. Kredit yang diberikan Pada kredit Kredit Usaha Kecil Pedesaan (KUKPEDES) maksimal 3-5 tahun dan bunga yang diberikan pihak bank adalah 12%-15% pertahun.

- d. KMK UMUM

Kredit Modal Kerja Umum (KMK UMUM) adalah kredit yang diberikan pihak bank kepada debitur yang penyediaan dananya dilakukan dengan cara memindahkan dananya kedalam rekening koran atau rekening giro

debitur dan penarikannya dilakukan melalui cek giro dan bilyet giro.

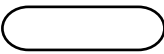
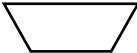


**e. KMK KONSTRUKSI**


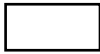






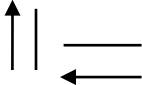
Kredit Modal Kerja Konstruksi adalah kredit modal kerja yang diberikan kepada debitur untuk tujuan pembiayaan suatu proyek atas dasar kontrak dari pihak lain(pemerintah atau swasta).

**8. Simbol Untuk Pembuatan Bagan Alir Data**

Menurut Mulyadi (2010:57) bagan alir yang baik dan jelas memerankan bagian yang penting dalam perancangan sistem informasi yang kompleks dan pengembangan program komputer. Bagan alir data adalah suatu model yang menggambarkan aliran data dan proses untuk mengolah data dalam suatu sistem. Simbol pengolahan digunakan untuk menunjukkan tempat-tempat dalam sistem informasi yang mengolah atau mengubah data yang diterima menjadi data yang mengalir keluar. Berikut ini adalah simbol-simbol standar dengan fungsinya masing-masing. Lihat pada Tabel II.2. Simbol Bagan Alir.

TABEL II.2.  
 SIMBOL BAGAN ALIR DATA

Simbol	Nama	Fungsi
	Terminator Symbol	Simbol ini untuk menggambarkan awal dan akhir suatu sistem akuntansi
	Proses manual	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan kegiatan manual seperti ;menerima order dari pembeli, mengisi formulir, membandingkan, memeriksa dan berbagai jenis kegiatan klerikal yang lain.
	Dokumen	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen.
	Berbagai Dokumen	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis dokumen yang digabungkan bersama didalam satu paket.

	Simbol magnetic-tape unit	Simbol yang menyatakan input berasal pita magnetic atau output disimpan ke pita magnetic
	On-line computer process	Simbol ini menggambarkan pengolahan data dengan komputer secara on-line.
	<b>Catatan</b>	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat data yang direkam sebelumnya di dalam dokumen atau formulir.
	Pita Magnetik	Simbol ini menggambarkan arsip komputer yang berbentuk pita magnetik.
	Arsip permanen	Simbol ini digunakan untuk tempat penyimpanan dokumen yang tidak akan diproses lagi dalam sistem akuntansi yang bersangkutan.
	Penghubung pada halaman yang sama	Dalam menggambarkan bagan alir, arus dokumen dibuat mengalir dari atas ke bawah dan kiri ke kanan.
	Penghubung pada halaman yang berbeda	Simbol ini harus digunakan untuk menunjukkan kemana dan bagaimana bagan alir terkait satu dengan lainnya.
	Keying (typing, verifying)	Simbol ini menggambarkan pemasukan data ke dalam komputer melalui on-line terminal.
	Garis alir (flowline)	Simbol ini menggambarkan arah proses pengolahan data.



	Masuk ke sistem	Karena kegiatan diluar sistem tidak perlu digambarkan dalam bagan alir, maka diperlukan simbol untuk menggambarkan masuk ke sistem yang digambarkan dalam bagan alir.
  Ke sistem penjualan	Keluar ke sistem lain	Karena kegiatan di luar sistem tidak perlu digambarkan dalam bagan alir, maka diperlukan simbol untuk menggambarkan keluar ke sistem lain.

*Sumber Data : Mulyadi (2010:60).*

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yakni penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau penghubung dengan variabel yang lain.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Produktif**

**a. Fungsi Yang Terkait PT. Bank Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau**

Fungsi yang terkait dalam sistem pemberian kredit produktif pada PT. Bank Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau sudah

terpisah tugas dan wewenangnya atau tidak rangkap jabatan tetapi ada beberapa fungsi belum dikatakan baik, berdasarkan hasil penelitian, pengamatan dan wawancara peneliti dengan penyelia kredit bisa terlihat jelas dari fungsi yang ada yakni fungsi penyelia kredit (komite kredit), unit kredit dan unit resiko dimana seharusnya fungsi yang ada tersebut dilakukan secara bersamaan namun kenyataannya dari ketiga fungsi tersebut hanya beberapa fungsi yang menjalankan tugasnya, untuk melakukan OTS (on the spot)/survey ke tempat lokasi dalam hal kunjungan, pihak yang terlibat adalah penyelia kredit, unit kredit dan unit resiko tetapi pada kenyataannya dalam melakukan *on the spot* tersebut terkadang tidak semua pihak yang terlibat diatas ikut serta dalam kunjungan tersebut untuk



melihat secara jelas keadaan debitur yang sebenarnya.

Hal ini bisa terlihat jelas ketidak konsistenan dalam melakukan tugas dan wewenang dimana diantara ketiga fungsi tersebut. Seharusnya dalam aturan yang tertulis di Buku Pedoman Perkreditan ada beberapa point yang harus dilakukan oleh fungsi terkait:

1. Setiap fungsi yang terkait dalam pemberian kredit harus bekerja sama dalam melakukan tugas dan wewenang.
2. Penyelia kredit, unit kredit dan unit resiko harus secara bersamaan melakukan *on the spot* atau kunjungan ke tempat debitur.
3. Adanya komunikasi yang baik antara fungsi yang terkait.

#### **b. Dokumen yang Digunakan PT. Bank Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau**

Dokumen yang digunakan oleh pihak Bank sumsel Babel cabang Lubuklinggau belum sepenuhnya dilakukan dengan baik, untuk beberapa dokumen masih ditemukan ketidak sesuaian dengan prosedur yang ada, berdasarkan hasil penelitian, pengamatan, wawancara peneliti kepada penyelia kredit. Salah satu dokumen tersebut adalah Persetujuan Kredit (PK) dimana Persetujuan Kredit (PK) ditandatangani atau diparaf oleh unit legal yang membuatnya, namun tidak diparaf dan ditandatangani oleh debitur seharusnya terlebih dahulu debitur menandatangani

baru kemudian diparaf dan ditandatangani oleh pihak bank yang membuat namun secara keseluruhan ketentuan ini terdapat dalam prosedur yang tertulis pada Buku Pedoman Perkreditan (BPP) tapi untuk beberapa kasus terdapat debitur yang tidak menandatangani Persetujuan Kredit (PK), sehingga hal ini menjadi salah satu dasar yang tidak sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam Buku Pedoman Perkreditan.

#### **c. Catatan Akuntansi Yang Digunakan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau**

Catatan akuntansi yang digunakan pada bagian kredit yakni jurnal umum, buku besar, neraca. Dimana catatan akuntansi yang digunakan sudah memenuhi kriteria yang cukup baik. Sementara itu Catatan akuntansi yang digunakan PT. Bank Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau yaitu program Bank Vision, sehingga memudahkan bagian akuntansi dalam mencatat transaksi yang terjadi dan Kantor Pusat di Palembang dapat memantau langsung atas penyajian laporan keuangan yang dibuat. Dengan adanya program Bank Vision dapat membantu pihak manajemen untuk mengkoordinir secara global mengenai pelaksanaan kegiatan dalam hal pencatatan secara akuntansi di setiap fungsi yang terkait.



**d. Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem Digunakan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Cabang Lubuklinggau**

Urut-urutan prosedur yang membentuk sistem pemberian kredit belum sesuai dengan aturan yang berlaku. Penerapan prosedur tersebut mulai dari;

1. prosedur pengajuan permohonan kredit
2. penilaian dan analisa
3. keputusan
4. pencairan
5. monotiring
6. *collection*.

Dari keenam prosedur yang terdapat di BPP pada PT. Bank Sumsel Babel cabang Lubuklinggau satu diantaranya tidak optimal dijalankan oleh pihak bank yakni *collection*. Karena pihak bank hanya melakukan pengecekan sesekali terhadap penyelesaian tunggakan debitur.

**2. Flowchart Sistem Informasi Pemberian Kredit PT. Bank Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau**

Bagan alir sistem informasi pemberian kredit pada PT. Bank Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau telah ada pemisahan di setiap unit-unit yang terkait dalam pemberian permohonan kredit, antara lain terdiri dari:

1. Calon debitur
2. Unit legal dan Administrasi/Yurist
3. Unit kredit

4. Unit Resiko
5. Sekretaris Komite
6. Komite Kredit

Enam fungsi tersebut sudah berjalan dengan baik dimana persetujuan kredit itu dilakukan dengan cara kesepakatan yang diambil oleh kedua belah pihak, yaitu antara pemohon kredit dengan petugas kredit dan dengan pengumpulan berkas-berkas atau dokumen-dokumen yang sesuai dengan persyaratan pengajuan kredit, sehingga dapat diputuskan pemohon kredit layak atau tidak layak.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

PT. Bank Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau adalah suatu Badan Usaha Milik Pemerintah Daerah Sumatera Selatan yang berbentuk perseroan terbatas. Setelah penulis mengadakan penelitian maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa PT. Bank Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau untuk Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Produktif adalah sebagai berikut:

1. Fungsi yang terlihat dari fungsi yang terkait adalah penyelia kredit, unit kredit dan unit resiko pada kenyataannya tidak menjalankan fungsi dan wewenang sesuai ketentuan yang diatur di Buku Pedoman Perkreditan.
2. Dokumen yang digunakan belum sepenuhnya dilakukan dengan baik, yang menjadi kendala terletak pada debitur karena debitur tidak menandatangani persetujuan kredit.



- Catatan akuntansi yang digunakan PT. Bank Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau telah sesuai dengan Buku Pedoman Perkreditan PT. Bank Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau.
- Jaringan prosedur yang membentuk sistem pada PT. Bank Sumsel Babel cabang Lubuklinggau belum sesuai dengan aturan yang berlaku. Karena ada satu prosedur tidak optimal dijalankan yakni *collection*.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat Fathoni. 2011. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Buku Pedoman Perkreditan PT. Bank Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau. 2015.

George dan William. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : PT. Indeks.

Iswi Haryani. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: Elex Media Kompetindo.

Juliansyah Noor. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Kencana.

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmiasi Kasim. 2012. *Bahan Ajar Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Makasar : Fakultas Perternakan Universitas Hasanuddin

Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Nugroho Widjajanto. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.

Progra Srata Satu. 2014. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian & Skripsi*. Lubuklinggau: Universitas Musi Rawas.

Sugiono. 2010. *Metodelogi Penelitian Bisnis Cetakan Keenam*. Bandung : CV. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Syamsu Iskandar. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Semesta Asa Bersama.

Undang – Undang RI Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan.